

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid - 19 Melalui Kegiatan Supervisi Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Kampar Timur

Muhammad Yatim

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kampar Timur

e-mail: ocuyatim@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di SMA Negeri 2 Kampar Timur dengan objek penelitian 22 orang guru pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas melalui kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 2 Kampar Timur, Kampar. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus. Hasil penelitian dari tigabelas komponen *Supervisi akademik* yakni: 1) pengembangan silabus, 2) penyusunan RPP sesuai Permendiknas No.14 Tahun 2007 oleh semua guru, 3) perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, 4) pengembangan materi pembelajaran, 5) penggunaan media pembelajaran, 6) materi ajar, 7) penentuan KKM, 8) penggunaan metode pembelajaran, 9) penguasaan model – model pembelajaran, 10) pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, 11) pemanfaatan belajar di luar kelas, 12) penataan kelas yang kondusif dan 13) tindak lanjut hasil pelaksanaan pembelajaran. menunjukkan telah terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 83,85%, dan pada siklus II 89,38%. Jadi, terjadi peningkatan 5,53% dari siklus I. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas melalui *supervisi akademik* di SMA Negeri 2 Kampar Timur dapat meningkat. Selain itu, *Supervisi Akademik* dapat memberikan motivasi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* dengan lengkap, dan mengelola pembelajaran di kelas dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas, Supervisi Akademik, Kompetensi Guru*

Abstract

School Action Research (PTS) has been conducted at SMA Negeri 2 Kampar Timur with the object of research being 22 teachers in the odd semester of the 2021/2022 academic year. This research was conducted as an effort to improve teacher competence in managing classroom learning through academic supervision activities at SMA Negeri 2 Kampar Timur, Kampar. This research can be completed in 2 cycles. The results of the research from thirteen components of academic supervision, namely: 1) syllabus development, 2) preparation of lesson plans according to Permendiknas No.14 of 2007 by all teachers, 3) formulation of indicators and learning objectives, 4) development of learning materials, 5) use of learning media, 6) teaching materials, 7) determination of KKM, 8) use of learning methods, 9) mastery of learning models, 10) implementation of quality learning, 11) utilization of learning outside the classroom, 12) conducive classroom arrangement and 13) follow-up results the implementation of learning shows that there has been an increase in teacher competence in managing learning in the classroom from cycle to cycle. In the first cycle the average value was 83.85%, and in the second cycle 89.38%. So, there was an increase of 5.53% from cycle I. Based on the results of the study, it can be concluded that the competence of teachers in managing classroom learning through academic supervision at SMA Negeri 2 Kampar Timur can increase. In addition, Academic Supervision can motivate

teachers in compiling a complete Learning Implementation Plan (RPP), and managing classroom learning well, so that learning objectives can be achieved.

Keywords: Class Management, Academic Supervision, Teacher Competence

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam suatu lembaga pendidikan terutama sekolah, baik SD sampai SMA. Kepala sekolah merupakan tenaga pendidik yang diberi tugas dan amanah sebagai pemimpin yang menjalankan segala bentuk kegiatan sekolah, baik kegiatan operasional, maupun kegiatan non – operasional yang berhubungan dengan sekolah dan strukturnya. Dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007 menyatakan seorang kepala sekolah harus menguasai standar kompetensi kepala sekolah yang terdiri atas : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi social.

Supervisi kinerja guru adalah bantuan professional kepada guru melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis, pengamatan yang berkelanjutan dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi kinerja guru itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi kinerja guru tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kepala sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran. Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum sehingga dapat menguasai materi, metoda, teknik, evaluasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan dan arahan pada guru dalam pengelolaan pembelajaran, salah satunya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan.

Walaupun dalam keadaan pandemic covid 19 seperti saat ini, dimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara terbatas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetap harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Zakiyah Daradjat (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.

UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Depdiknas (2004:4) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya (Nana Sudjana 2009:1).

Nurhadi (2004:15) menyatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan (dalam Nurhadi 2004:16) menyatakan kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Standar kompetensi guru dibagi dalam tiga komponen yang kait mengait, yakni pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi dan penguasaan kinerja guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Depdiknas (2004: 4) tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

Kepala sekolah adalah guru yang beri tugas tambahan. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat – syarat apa saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga atau sekolah yang dipimpinnya. Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas para pengawas melainkan tugas kepala sekolah.

Salah satu tugas kepala sekolah melaksanakan supervisi kinerja guru. Untuk melaksanakan supervisi kinerja guru secara efektif dan profesional dibutuhkan kemampuan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki

dan menguasai konsep supervisi kinerja guru yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi kinerja guru.

Supervisi kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah sebagai berikut.

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.
2. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013.
3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
5. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
6. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi kinerja guru intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi kinerja guru adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi kinerja guru yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi kinerja guru, (2) membuat rencana program supervisi kinerja guru, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi kinerja guru, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi kinerja guru.

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kinerja guru hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi kinerja guru sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Perilaku supervisi kinerja guru sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi kinerja guru belum baik. Perilaku supervisi kinerja guru yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi kinerja guru. Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan mutu guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Supervisi kinerja guru sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi kinerja guru.

Secara konseptual, supervisi kinerja guru adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengelola kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar sesuai dengan yang diharapkan dalam komponen supervisi.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni:

1. Rencana

Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap, dan meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Solusinya yaitu dengan melakukan: a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap, dan menjelaskan komponen dalam supervisi kelas yang harus dilaksanakan oleh guru.

2. Pelaksanaan

Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dan mengelola kelas dengan baik adalah dengan memberikan bimbingan serta arahan pada guru.

3. Observasi

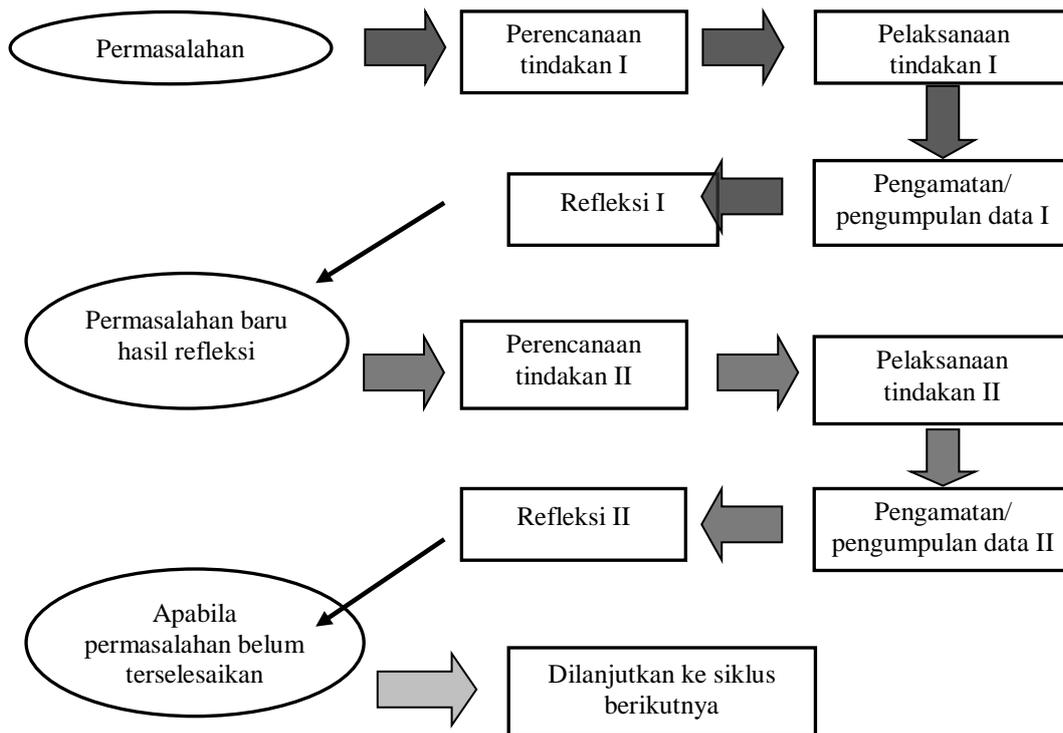
Peneliti melakukan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap dan mengelola kelas, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun agar pengelolaan kelas sesuai dengan tuntutan dalam komponen supervisi kinerja guru.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat dilihat pada

Rencana Pelaksanaan Penelitian

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus Pertama (Siklus I)

- Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan diharapkan dalam komponen supervisi kinerja guru.
- Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun (RPP).
- Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat secara lengkap agar sesuai dengan diharapkan dalam komponen supervisi kinerja guru.
- Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar sesuai dengan diharapkan dalam komponen supervisi kinerja guru.
- Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru agar sesuai dengan diharapkan dalam komponen supervisi kinerja guru.
- Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap agar sesuai dengan komponen dalam supervisi kelas.
- Peneliti dan guru melakukan refleksi.

2. Siklus Kedua (Siklus II)

- Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang didasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun Silabus, KKM, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kedua agar dapat memenuhi apa yang diinginkan dalam komponen yang tercantum dalam supervisi kelas, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
- c. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru dapat memenuhi apa yang diinginkan dalam komponen yang tercantum dalam supervisi kelas.
- d. Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Peneliti dan guru melakukan refleksi.

Indikator Pencapaian Hasil

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 75% guru membuat ketiga belas komponen supervisi kelas sebagai berikut:

1. Tersusunnya silabus hasil pengembangan semua guru 85%
2. Tersusun RPP yang benar sesuai Permendiknas No.41 Tahun 2007 oleh semua guru 85%.
3. Tersusunnya rumusan indikator dan tujuan pembelajaran yang benar diharapkan ketercapaiannya 85%.
4. Tersusunnya pengembangan materi pembelajaran yang rinci dan jelas diharapkan ketercapaiannya 85%.
5. Penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 85%.
6. Penentuan KKM dengan mempertimbangkan aspek kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa diharapkan ketercapaian 100%.
7. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan ketercapaiannya 75%.
8. Penggunaan model - model pembelajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
9. Teknik penilaian yang bervariasi diharapkan ketercapaiannya 85%.
10. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas diharapkan ketercapaiannya 80%
11. Pemanfaatan belajar di luar kelas, seperti penggunaan lingkungan, perpustakaan, laboratorium, dan akses internet diharapkan ketercapaiannya 85%
12. Penataan kelas yang indah bersih, dan aman (kondusif) diharapkan ketercapaiannya 100%.

Tindak lanjut hasil pelaksanaan pembelajaran seperti pemberian PR, Ulangan Harian, analisis hasil ulangan harian, remedial/pengayaan diharapkan ketercapaiannya 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara terhadap 28 orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (22 orang) masih belum memahami sepenuhnya kerangka penyusunan Silabus, KKM dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dalam kurikulum 2013, hanya beberapa orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap delapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan komponen dan sub-sub komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertentu, misalnya penerapan model – model pembelajaran, komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari Siklus ke Siklus.

Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1. Perencanaan (Planning)

- a. Membuat lembar wawancara
- b. Membuat format/instrumen penilaian supervisi kinerja guru.
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penilaian supervisi kinerja guru siklus I dan II.
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penilaian supervisi kinerja guru dari siklus ke siklus

2. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen supervisi kinerja gurubelum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).

3. Observasi dan studi dokumen dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021, terhadap 28 orang guru. Semuanya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tapi masih ada guru yang belum melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertentu. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

Siklus II (Kedua)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Observasi dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021, terhadap 22 orang guru. Semuanya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kampar Timur. Jumlah guru yang diteliti adalah 28 orang guru. Ke 28 orang guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan komponen pada supervisi kinerja guru, terjadi peningkatan dalam pengelolaan kelas dari siklus ke siklus.

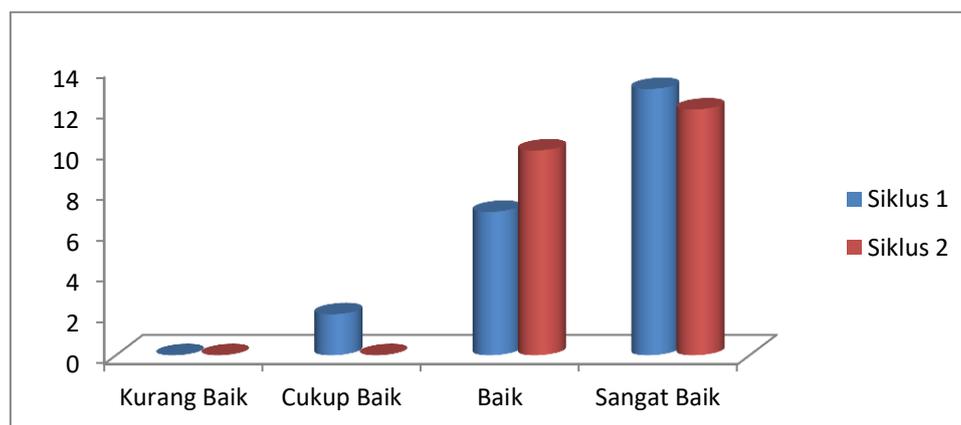
Komponen Pengembangan Silabus

Kesimpulan dari hasil supervisi kinerja guru pada seluruh komponen supervisi kinerja guru pada siklus I dapat dilihat di lampiran 1 dan 13. Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil supervisi kinerja guru pada komponen pengembangan silabus pada siklus I dan siklus II:

Tabel 1 Rekapitulasi Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Pengembangan Silabus pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	2	0
3	Baik	7	10
4	Sangat Baik	13	12
Persentase		82%	89%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 2. Rekapitulasi Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Pengembangan Silabus pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 1 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 13 guru memperoleh nilai sangat baik, 7 guru memperoleh nilai baik, dan 2 guru memperoleh nilai cukup pada komponen pengembangan silabus. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 81%. Pada siklus Kedua, 12 guru memperoleh nilai sangat baik, 10 guru memperoleh nilai baik pada komponen pengembangan silabus. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 89%. Terjadi peningkatan sebesar 8%.

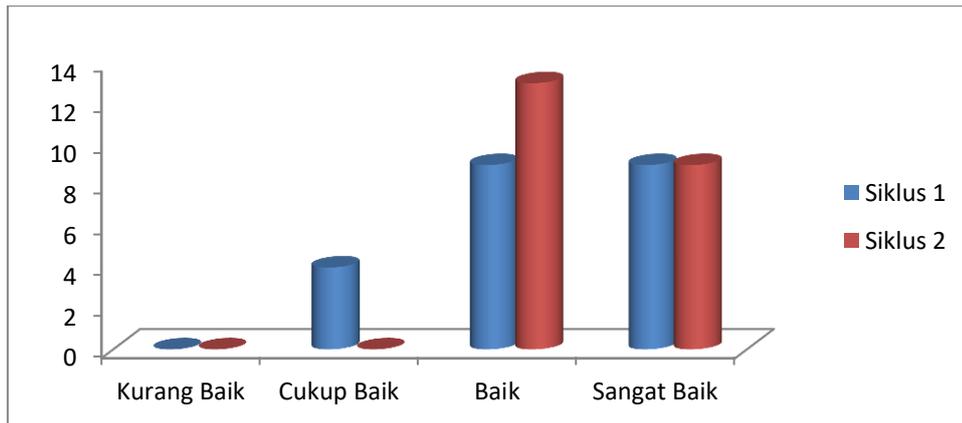
Komponen Penyusunan RPP

Kesimpulan dari hasil penyusunan RPP pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 2 dan 15. Berikut adalah rekapitulasi hasil penyusunan RPP pada komponen standar kompetensi pada siklus I dan siklus II:

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penyusunan RPP pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	4	0
3	Baik	9	13
4	Sangat Baik	9	9
Persentase		81%	85%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penyusunan RPP pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 2 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 9 guru memperoleh nilai sangat baik, 9 guru memperoleh nilai baik, dan 4 guru memperoleh nilai cukup pada komponen penyusunan RPP. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 81%. Pada siklus Kedua, 9 guru memperoleh nilai sangat baik, 13 guru memperoleh nilai baik pada komponen Penyusunan RPP. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 85%. Terjadi peningkatan sebesar 4%.

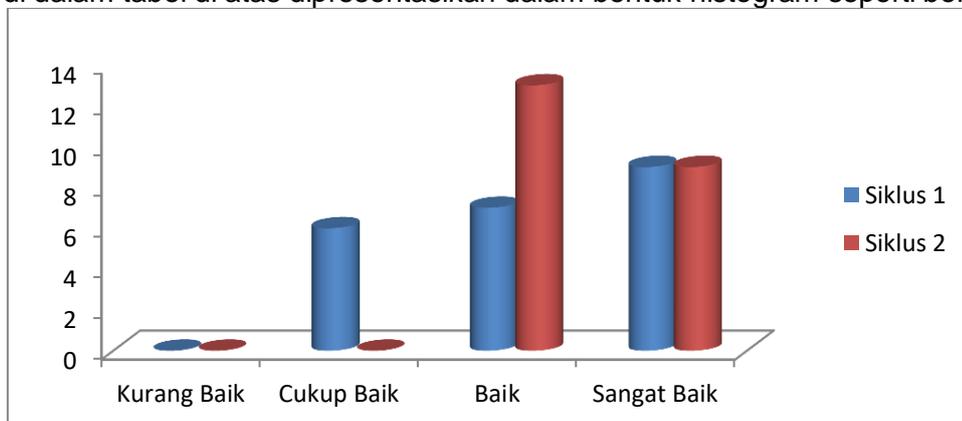
Komponen Perumusan Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Kesimpulan dari hasil supervisi kinerja guru pada komponen perumusan indicator dan tujuan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 3 dan 16. Tabel 4 adalah rekapitulasi hasil Supervisi Kinerja guru pada komponen perumusan indicator dan tujuan pembelajaran pada siklus I dan siklus II

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Perumusan Indikator dan Tujuan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	6	0
3	Baik	7	13
4	Sangat Baik	9	9
Persentase		78%	85%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti berikut:



Gambar 4. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru

Dari tabel 3 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 9 guru memperoleh nilai sangat baik, 7 guru memperoleh nilai baik, dan 6 guru memperoleh nilai cukup baik pada komponen perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 78%. Pada siklus Kedua, 9 guru memperoleh nilai sangat baik, 13 guru memperoleh nilai baik pada komponen perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 85%. Terjadi peningkatan sebesar 7%.

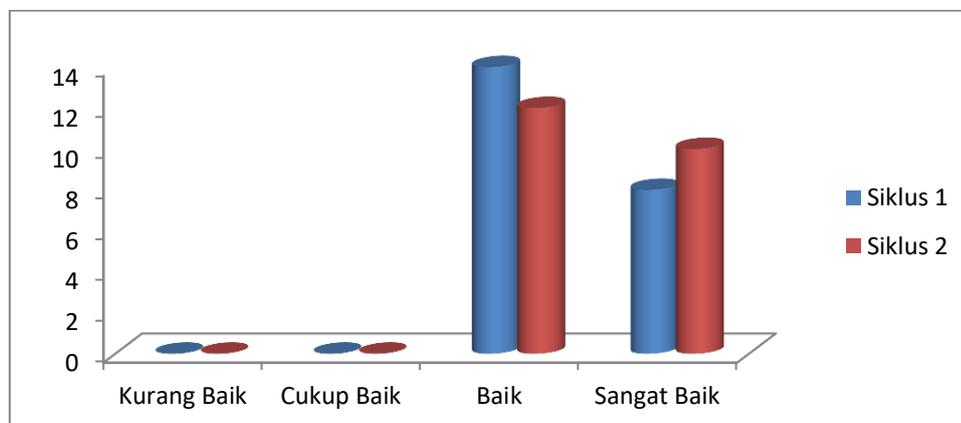
Komponen Pengembangan Materi Ajar

Kesimpulan dari hasil supervisi kinerja guru pada komponen penggunaan media pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 4 dan 17. Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil supervisi kinerja guru pada komponen pengembangan materi ajar pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Pengembangan Materi Ajar pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	0	0
3	Baik	14	12
4	Sangat Baik	8	10
Persentase		84%	86%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Pengembangan Materi Ajar pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 4 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 8 guru memperoleh nilai sangat baik, 14 guru memperoleh nilai baik pada komponen perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 84%. Pada siklus Kedua, 10 guru memperoleh nilai sangat baik, 12 guru memperoleh nilai baik pada komponen perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 86%. Terjadi peningkatan sebesar 2%.

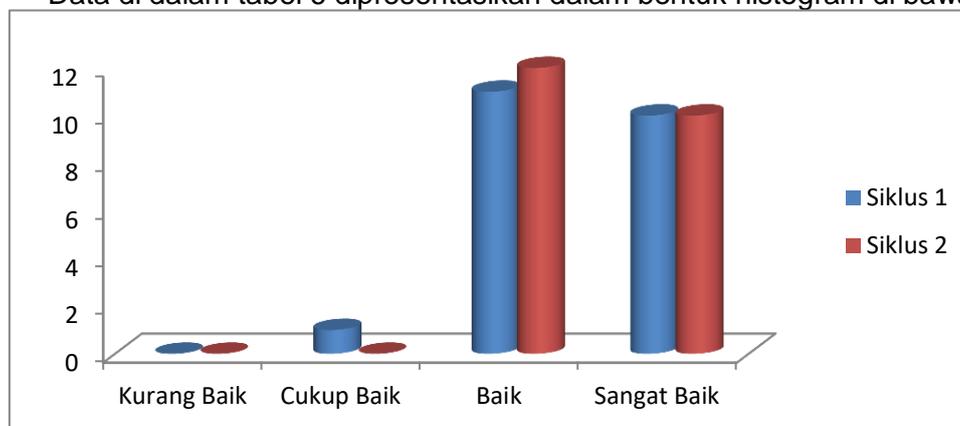
Komponen Penggunaan Media Pembelajaran

Kesimpulan dari hasil Supervisi Kinerja guru pada komponen penggunaan media pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 5 dan 18. Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil supervisi kinerja guru pada komponen penggunaan media pembelajaran pada siklus I dan siklus II:

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penggunaan Media Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	1	0
3	Baik	11	10
4	Sangat Baik	10	12
Persentase		85%	88%

Data di dalam tabel 6 dipresentasikan dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 6. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penggunaan Media Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 5 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 10 guru memperoleh nilai sangat baik, 11 guru memperoleh nilai baik, 1 guru memperoleh nilai cukup pada komponen penggunaan media pembelajaran. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 85%. Pada siklus Kedua, 10 guru memperoleh nilai sangat baik, 12 guru memperoleh nilai baik pada komponen penggunaan media pembelajaran. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 88%. Terjadi peningkatan sebesar 3%.

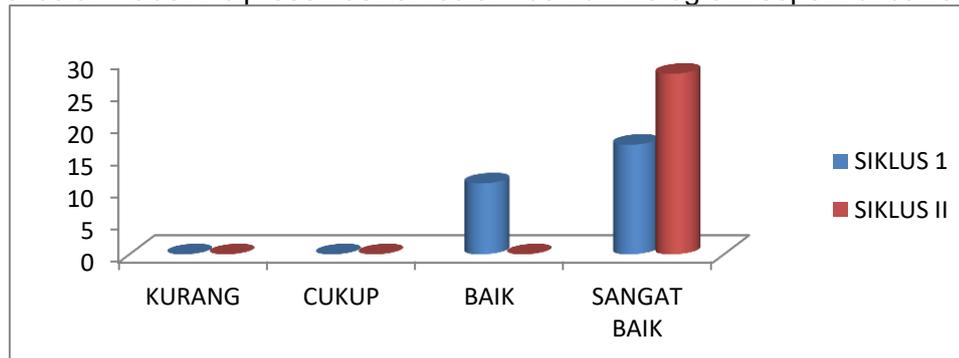
Komponen Materi Ajar

Kesimpulan dari hasil supervisi kinerja guru pada komponen materi ajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 6 dan 19. Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil supervisi kinerja guru pada komponen materi ajar pada siklus I dan siklus II:

Tabel 6 Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Materi Ajar pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	0	0
3	Baik	5	0
4	Sangat Baik	17	22
Persentase		94%	100%

Data di dalam tabel 7 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 7 Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Materi Ajar pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 6 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 17 guru memperoleh nilai sangat baik, 5 guru memperoleh nilai baik, 1 guru memperoleh nilai cukup pada komponen materi ajar. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 94%. Pada siklus Kedua, 22 guru memperoleh nilai sangat baik pada komponen penggunaan media pembelajaran. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai baik, cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 100%. Terjadi peningkatan sebesar 6%.

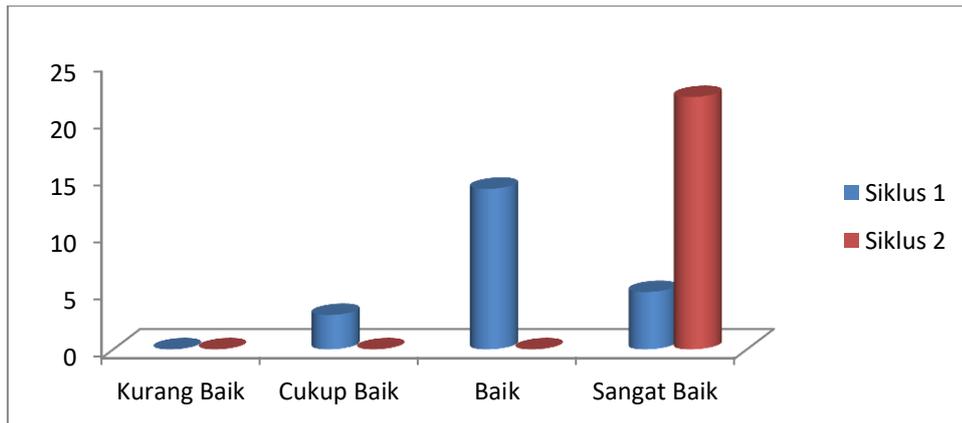
Komponen Penentuan KKM

Kesimpulan dari hasil supervisi kinerja guru pada komponen penentuan KKM pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 7 dan 20. Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil Supervisi Kinerja guru pada komponen penentuan KKM pada siklus I dan siklus II:

Tabel 7 Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penetapan KKM Waktu pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	3	0
3	Baik	14	0
4	Sangat Baik	5	22
Persentase		77%	100%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 8. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penetapan KKM Waktu pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 7 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 5 guru memperoleh nilai sangat baik, 16 guru memperoleh nilai baik, 1 guru memperoleh nilai cukup pada komponen penentuan KKM. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 77%. Pada siklus Kedua, 22 guru memperoleh nilai sangat baik, Tidak ada satu gurupun yang memperoleh sangat baik, nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 100%. Terjadi peningkatan sebesar 23%..

Komponen Penggunaan Metode Pembelajaran

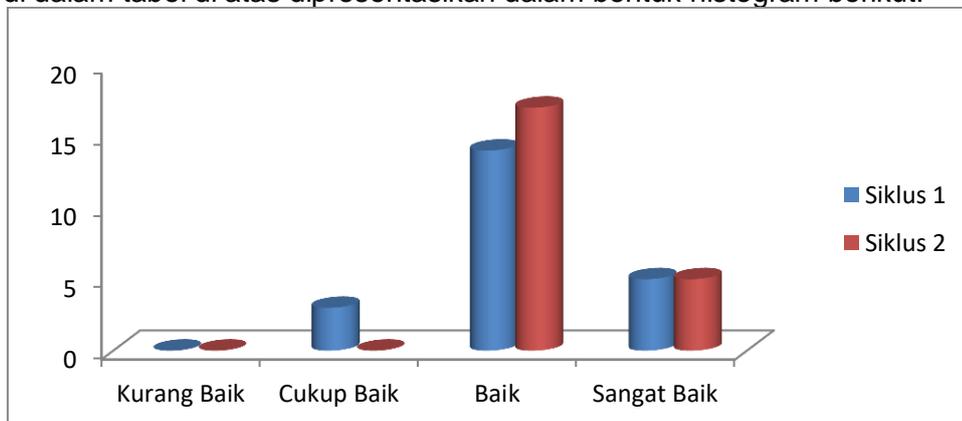
Kesimpulan dari hasil supervisi kelas pada komponen penggunaan metode pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 8 dan 21.

Berikut adalah rekapitulasi hasil supervisi kinerja guru pada komponen penggunaan metode pembelajaran pada siklus I dan siklus II:

Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penggunaan Metode Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	3	0
3	Baik	14	17
4	Sangat Baik	5	5
Persentase		77%	81%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 9. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penggunaan Metode Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 8 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 5 guru memperoleh nilai sangat baik, 14 guru memperoleh nilai baik, 3 guru memperoleh nilai cukup pada komponen penggunaan metode pembelajaran. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 77%. Pada siklus Kedua, 5 guru memperoleh nilai sangat baik, 17 guru memperoleh nilai baik pada komponen penggunaan metode pembelajaran. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 81%. Terjadi peningkatan sebesar 4%.

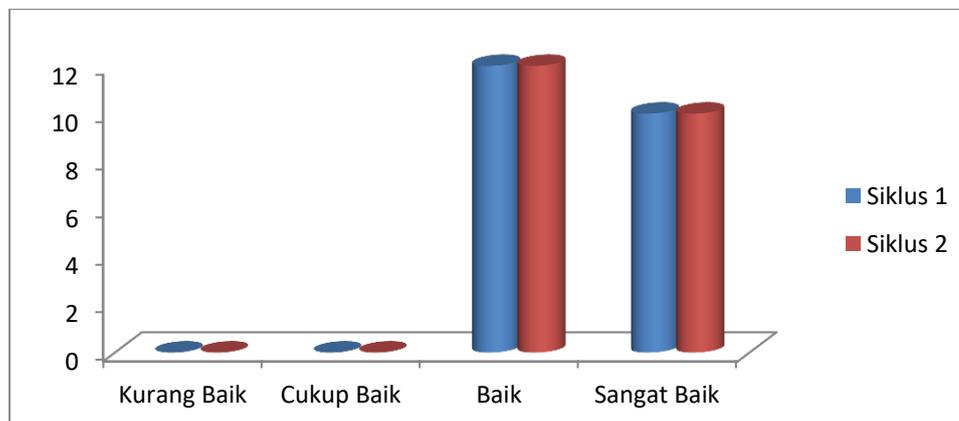
Komponen Penguasaan Model – Model Pembelajaran

Kesimpulan dari hasil supervisi kinerja guru pada komponen penguasaan model – model pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 9 dan 22. Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil supervisi kinerja guru pada komponen penguasaan model – model pembelajaran pada siklus I dan siklus II:

Tabel 9. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penguasaan Model - Model Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	0	0
3	Baik	12	12
4	Sangat Baik	10	10
Persentase		86%	86%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Tabel 10. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penguasaan Model - Model Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 9 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 10 guru memperoleh nilai sangat baik, 12 guru memperoleh nilai baik,. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup baik dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 86%. Pada siklus Kedua, 10 guru memperoleh nilai sangat baik, 12 guru memperoleh nilai baik pada komponen penggunaan metode pembelajaran. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya

adalah 86%. Tidak terjadi peningkatan pada komponen penguasaan model – model pembelajaran.

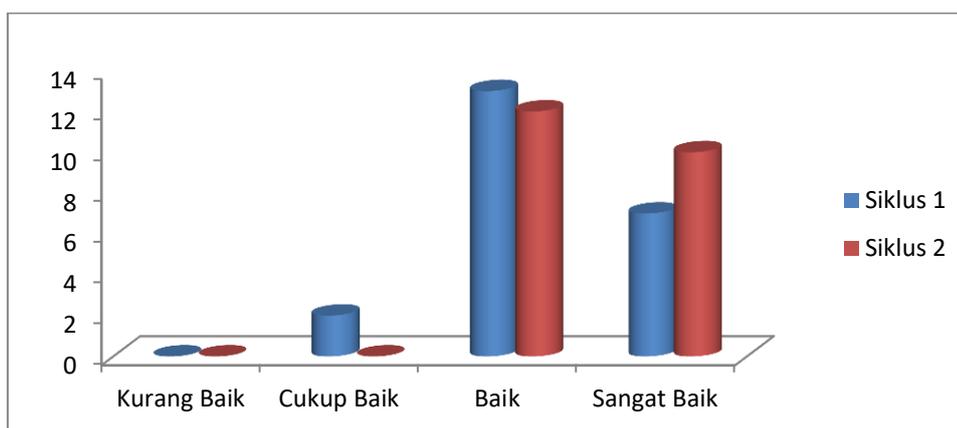
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Yang Berkualitas

Kesimpulan dari hasil supervisi kinerja guru pada komponen pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 10 dan 23. Berikut adalah rekapitulasi hasil supervisi kinerja guru pada komponen pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas pada siklus I dan siklus II:

Tabel 10 Rekapitulasi Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Yang Berkualitas pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	2	0
3	Baik	13	12
4	Sangat Baik	7	10
Persentase		77%	86%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 11 Rekapitulasi Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Yang Berkualitas pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 10 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 7 guru memperoleh nilai sangat baik, 13 guru memperoleh nilai baik, 2 guru memperoleh nilai cukup pada komponen pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Tidak ada satu gurupun yang meperoleh nilai kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 77%. Pada siklus Kedua, 7 guru memperoleh nilai sangat baik, 15 guru memperoleh nilai baik pada komponen pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Tidak ada satu gurupun yang meperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 86%. Terjadi peningkatan sebesar 9%.

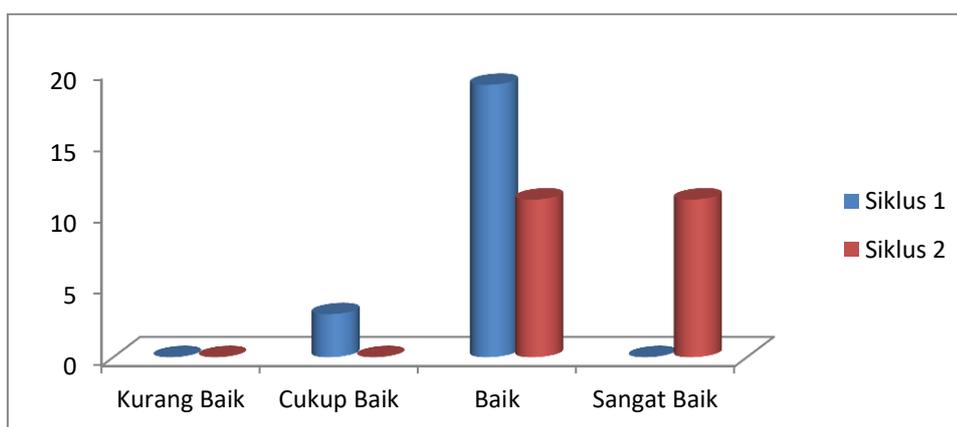
Komponen Pemanfaatan Belajar Di Luar Kelas

Kesimpulan dari hasil supervisi kinerja guru pada komponen pemanfaatan belajar di luar kelas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 11 dan 24. Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil supervisi kinerja guru pada komponen pemanfaatan belajar di luar kelas pada siklus I dan siklus II:

Tabel 11. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Pemanfaatan Belajar Di Luar Kelas pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	3	0
3	Baik	19	11
4	Sangat Baik	0	11
Persentase		72%	88%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 12. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Pemanfaatan Belajar Di Luar Kelas pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 11 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 19 guru memperoleh nilai baik, 3 guru memperoleh nilai cukup baik, Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai sangat baik dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 72%. Pada siklus Kedua, 11 guru memperoleh nilai sangat baik, 11 guru memperoleh nilai baik pada komponen pemanfaatan pembelajaran di luar kelas. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 88%. Terjadi peningkatan sebesar 16%.

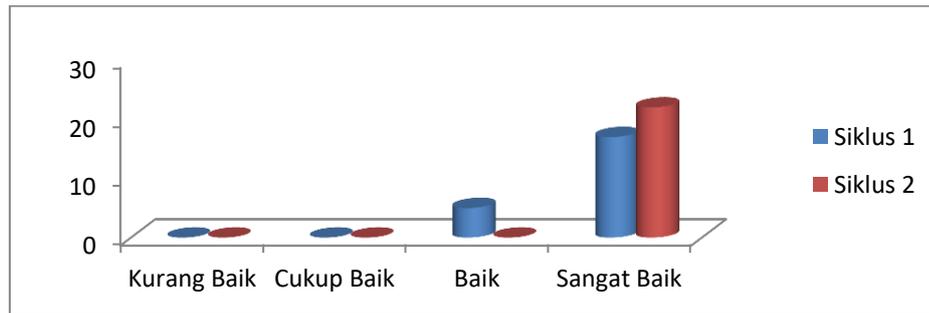
Komponen Penataan Kelas Yang Kondusif

Kesimpulan dari hasil supervisi kinerja guru pada komponen penataan kelas yang kondusif pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 12 dan 25. Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil supervisi kinerja guru pada komponen penataan kelas yang kondusif pada siklus I dan siklus II:

Tabel 12. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penataan Kelas Yang Kondusif pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	0	0
3	Baik	5	0
4	Sangat Baik	17	22
Persentase		94%	100%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



gambar 13. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Penataan Kelas Yang Kondusif pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 12 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 17 guru memperoleh nilai sangat baik, 5 guru memperoleh nilai baik, pada komponen penataan kelas yang kondusif. Tidak ada satu gurupun yang meperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 94%. Pada siklus Kedua, 22 guru (100%) memperoleh nilai sangat baik pada komponen penataan kelas yang kondusif. Tidak ada satu gurupun yang meperoleh nilai baik, cukup dan kurang. Terjadi peningkatan sebesar 6%.

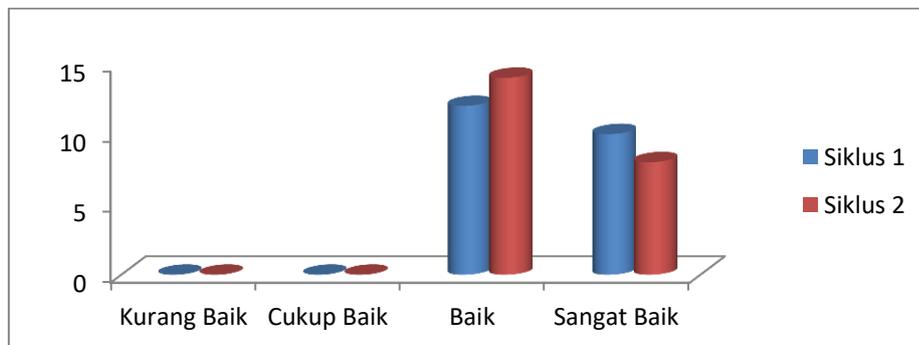
Komponen Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Kesimpulan dari hasil supervisi kinerja guru pada komponen tindak lanjut hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat di lampiran 13 dan 26. Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil supervisi kinerja guru pada komponen tindak lanjut hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II:

Tabel 13. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Silus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	0	0
3	Baik	12	14
4	Sangat Baik	10	8
Persentase		86%	91%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 14. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Kinerja guru Pada Komponen Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan

Dari tabel 13 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, 10 guru memperoleh nilai sangat baik, 12 guru memperoleh nilai baik,. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 86%. Pada siklus Kedua, 14 guru memperoleh nilai sangat baik, 8 guru memperoleh nilai baik pada komponen tindak lanjut hasil pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada satu gurupun yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Jika dipersentasekan, pencapaian hasilnya adalah 91%. Terjadi peningkatan sebesar 5%.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Pada siklus I nilai rata-rata komponen supervisi kinerja guru adalah **83,85%**, pada siklus II nilai rata-rata komponen supervisi kinerja guru adalah **89,38%**, terjadi peningkatan **5,53%**. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap komponen supervisi kinerja guru dapat dilihat pada lampiran 27.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data analisis di bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi Kinerja guru dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari peneliti selaku kepala sekolah. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada para guru.
2. Supervisi Kinerja guru dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 83,85%, dan pada siklus II 89,38%. Jadi, terjadi peningkatan 5,53% dari siklus I.

SARAN

Telah terbukti bahwa dengan supervisi kinerja guru dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan .
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan baik, karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas 2013. *PP Nomor 32 Tahun 2013, tentang perubahan atas peraturan pemerintah no 19/2005 (SNP)*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas 2007. *Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas 2007. *Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- Kifli, Abdul. 2016. *Supervisi Akademik oleh kepala sekola*. Kompasiana Beyond Blogging. Di akses 12 Agustus 2019.
- Maya Sari. 2016. <https://gurupkn.co./tuga-dan-fungsi-kepala-sekolah>. Diakses 13 Juni 2019
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua